

Penelitian Pada Model Dalam Mengajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Atas di Toraja Utara

Roni La'biran¹⁾, Nilma Taula'bi²⁾,
Elim Trika Sudarsi³⁾, Muthmainnah⁴⁾,

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

⁴⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Al-Asyariah Mandar

Jl. Budi Utomo No. 2 Manding Kecamatan Polewali

Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat

¹⁾ ronilabiran@ukitoraja.ac.id, ²⁾ nilma@ukitoraja.ac.id,

³⁾ elimtrikasudarsih@ukitoraja.ac.id, ⁴⁾ muthmainnah@unasman.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan oleh guru – guru bahasa Inggris di Toraja Utara. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk. Sumber data untuk penelitian ini adalah tiga guru bahasa Inggris, mereka dipilih secara acak dan instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada lima model pengajaran yang digunakan oleh Guru Bahasa Inggris dalam mengajar Bahasa Inggris di Toraja Utara. Model-model tersebut adalah sebagai berikut: (1) Expert (2) formal Authority (3) Facilitator (4) Personal model dan (5) delegator.

Kata kunci: *Expert, formal Authority, Facilitator, Personal model, Delegator.*

I. Pendahuluan

Kinerja guru dapat memberikan kesan kepada siswa dengan menggunakan keterampilan kognitif dan pribadi dalam proses belajar mengajar. Untuk mendorong motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran bahasa Inggris, para guru harus merancang materi yang sesuai dan model pribadi yang sesuai dalam mengajar bahasa Inggris. Dalam model mengajar, akan ada efek fluktuasi yang dapat dirasakan oleh

peserta didik, oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti mengobservasi model guru dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Model pengajaran dapat dipengaruhi oleh kinerja, sikap, pendekatan, dan perilaku guru untuk mentransfer pengetahuan dan menggunakan metode di kelas. Mereka dapat menggunakan semua fasilitas atau alat di kelas yang dapat meningkatkan model pribadi mereka dalam mengajar.

Model dalam mengajar tidak dapat dipi-

sahkan antara kinerja guru dalam keterampilan dan perilaku pribadi mereka. Menurut Tim O'Brien dan Dennis Guiney (2008: 8) kualitas pribadi guru sebagai berikut: empati dengan kesulitan dan kebutuhan murid, antusiasme untuk apa yang anda ajarkan, minat dalam pengembangan sementara, minat dalam penelitian terbaru, kesediaan untuk tidak mengambil perilaku masalah secara pribadi, kesediaan untuk menyesuaikan rencana untuk memenuhi kebutuhan individu, rasa proporsional, sifat yang peduli, sifat ingin tahu dan benar-benar menghubungkan untuk bersama anak-anak dan orang muda. Untuk lebih lanjut lagi menurut O'Brien (2005: 52) ada empat faktor yang membuat siswa interaktif dan tertarik yaitu; perilaku pedagogis, emosional, kognitif dan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, para peneliti merumuskan pernyataan masalah sebagai berikut: Apa Model dalam pengajaran yang digunakan oleh Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas di Toraja Utara?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan data, populasi penelitian adalah guru-guru bahasa Inggris di Toraja Utara, yang mengajar di tingkat SMA, peneliti menggunakan tiga guru bahasa Inggris dengan menggunakan random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (video, recorder dan fieldnote).

III. Hasil dan Pembahasan

Temuan ini disusun dalam lima aspek yang terkait dengan model pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar Bahasa Inggris. Mereka adalah pakar, otoritas formal, model pribadi, fasilitator, dan delegator.

A. Observasi di Sekolah SMA Kristen Baranapadatanggal 5 Februari 2018

A.1. Expert

Dalam mengajar, guru menjelaskan tujuan pelajaran seperti fakta, konsep dan prinsip adalah yang paling penting yang harus diperoleh siswa. Dalam berbagi pengetahuan dan keahlian guru dengan siswa, guru membuat Media kreatif dalam proses belajar mengajar misalnya guru membuat kartu kalimat yang dapat dibagikan kepada siswa. Kemudian para siswa berdiskusi dalam kelompok dan didelegasikan kepada para siswa untuk membuat latihan siswa akhir jika mereka belum selesai. Di sisi lain, guru memberikan pendapat kontekstual untuk memecahkan masalah konten misalnya guru memberi pertanyaan dalam situasi yang bertentangan.

A.2. Formal Authority

Dalam mengajar, guru menjelaskan tujuan pelajaran seperti fakta, konsep dan prinsip adalah yang paling penting yang harus diperoleh siswa. Dalam berbagi pengetahuan dan keahlian guru dengan siswa, guru membuat Media kreatif dalam proses belajar mengajar misalnya guru membuat kartu kalimat yang dapat dibagikan kepada siswa. Kemudian para siswa berdiskusi dalam kelompok dan didelegasikan kepada para siswa untuk membuat latihan siswa akhir jika mereka belum selesai. Dalam proses pembelajaran situasi yang dikelola guru di ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Di sisi lain, guru memberikan pendapat kontekstual untuk memecahkan masalah konten misalnya guru memberi pertanyaan dalam situasi yang bertentangan.

A.3. Personal Model

Untuk meningkatkan pemikiran siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru, ia memberikan materi kontekstual tentang pertanyaan. Dalam proses belajar, guru membantu siswa memecahkan masalah mereka dengan berkeliling ke setiap kelompok. Untuk mem-

permudah memahami materi bagi siswa, guru disajikan ke dalam materi kontekstual juga, oleh karena itu, siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Di sisi lain, guru menggunakan pengalamannya untuk mengilustrasikan poin tentang materi.

A.4. Facilitator

Dalam proses belajar, guru memantau siswa dalam menyelesaikan latihan mereka, oleh karena itu guru dapat membantu siswa jika mereka belum mengerti. Dalam diskusi kelompok, para siswa memberikan pendapat bebas berdasarkan topik. Guru membimbing siswa dengan bertanya, mengeksplorasi pertanyaan dan saran untuk mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar para siswa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian para siswa menyelesaikan permainan mereka dan latihan dalam diskusi kelompok. Para guru meminta saran siswa tentang bagaimana dan apa yang diajarkan dalam pembelajaran ini dengan menggunakan memberikan penjelasan sebelum melakukan latihan. Pada bagian terakhir, guru memberikan dukungan pribadi serta memberikan penghargaan seperti 'sangat bagus, bagus, bagus'.

A.5. Delegator

Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dalam proses diskusi. Oleh karena itu kegiatan di kelas mendorong siswa untuk mengembangkan ide mereka, siswa memberikan pendapat mereka melalui latihan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberi pertanyaan kepribadian untuk merancang lebih banyak pengalaman belajar mandiri. Guru memberikan inti materi, kemudian siswa membuat pertanyaan dalam kepribadian. Ini berarti bahwa siswa benar-benar bebas menjawab pertanyaan guru karena pertanyaan yang diberikan oleh guru kontekstual untuk para pembelajar. Dalam penjelasan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru di kelas sebagai tanggung jawab seperti siswa.

B. Observasi pada SMA Pelita Rantepaotanggal 7 Maret 2018

B.1. Expert

Peneliti mengamati di kelas dalam mengajar di SMA Pelita Rantepao- Toraja Utara. Setiap guru memiliki tujuan dalam mengajar. Sebelum mengajar, ia memberi tahu siswa bahwa fakta, konsep, dan asas adalah hal paling penting yang harus siswa dapatkan, guru memberi nasihat kepada siswa bahwa, betapa pentingnya belajar bahasa Inggris sebagai orang muda sekarang ini. Jika siswa tidak mengerti atau para siswa memiliki pendapat yang berbeda untuk memberikan pendapat mereka, dia menjelaskannya untuk mereka karena itu, para siswa melakukan dengan baik setiap instruksi di kelas. Menurut para siswa, dia digambarkan oleh mereka sebagai "gudang pengetahuan yang membagi-bagikan fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan. Oleh karena itu para siswa tidak pernah malu untuk bertanya kepada guru Bahasa Inggris. Guru mendelegasikan dan memberi tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan latihan individu di rumah sebagai materi kursus tambahan jika guru tidak memiliki cukup waktu untuk menjelaskannya

B.2. Formal Authority

Dalam otoritas formal dalam proses mengajar, ia menetapkan standar yang tinggi untuk siswa di kelas, ia mengingatkan kepada siswa bahwa untuk lulus setiap ujian, siswa harus mendapat skor tujuh puluh sebagai kriteria standar minimum. Dalam proses belajar, guru tidak pernah memberikan umpan balik negatif ketika kinerja siswa tidak puas. Kemudian guru memberikan topik sederhana tentang hewan untuk memudahkan siswa menjelaskan bagi mereka sebagai tanggapan bahwa guru biasanya siswa bagaimana dan apa yang dia lakukan untuk menguasai konten pelajaran terhadap siswa. Guru memberikan panduan yang jelas untuk menyelesaikan tugas yang melalui instruksi sebelum siswa melakukan beberapa latihan. Untuk membuat standar

dan harapan disiplin bagi siswa, guru memberikan estimasi waktu dalam menyelesaikan latihan.

B.3. Personal Model

Setiap guru memiliki model pribadi dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pertanyaan kontekstual kepada siswa dalam mengajar. Oleh karena itu para siswa berpikir tentang isu-isu dalam isi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kemudian siswa membuat kalimat berdasarkan penjelasan guru misalnya, guru didelegasikan ke arah siswa untuk membuat kalimat dalam pertanyaan-pertanyaan dan menjelaskan topik hewan. Artinya, para siswa didorong untuk meniru contoh yang diberikan guru. Untuk meningkatkan perspektif siswa dalam isu-isu yang dibahas oleh siswa, guru memberikan pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari. Untuk memengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar, guru menggunakan pengalaman pribadinya untuk mengilustrasikan poin dalam pembelajaran Guru mendelegasikan kepada para siswa, untuk menggunakan berbagai prinsip dan konsep dalam proses belajar, guru memberikan instruksi dan menjelaskan kepada para siswa untuk membuat mereka mudah untuk memahami materi.

B.4. Facilitator

Menurut para siswa, guru menyenangkan dalam mengajar, para siswa menerima lisan yang sering untuk mencapai dalam proses belajar, topik pembelajaran yang disajikan oleh guru itu sederhana dan mudah dimengerti. Dalam menyajikan materi, para siswa memberikan tanggapan berdasarkan instruksi guru. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan siswa dekat. Untuk memahami siswa dalam proses belajar, guru memberikan topik sederhana. Jika siswa tidak memahami topik, guru menghabiskan waktu dalam diskusi kelompok untuk menjelaskan dan membimbing siswa untuk memahami materi. Kemudian para siswa juga memberikan pemikiran kritis

melalui pemberian komentar.

B.5. Delegator

Dalam membimbing siswa, guru menunjukkan gambar kemudian siswa menjelaskannya. Artinya siswa mengeksplorasi pendapat mereka dalam proses belajar. Untuk mengetahui bahwa pembelajaran terjadi secara aktif dan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab untuk berpikir kritis. Guru memberikan pertanyaan kontras kemudian siswa memberi komentar. Dalam mengajar, sebelum mendelegasikan kepada siswa untuk melakukan latihan, guru memberikan instruksi bagaimana dan apa yang siswa lakukan. Kemudian para siswa melakukan latihan secara mandiri tanpa intimidasi dari guru. Dalam menyelesaikan siswa biasanya bekerja pada proyek saja dengan sedikit pengawasan dari guru, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang bekerja secara mandiri di kelas biasanya adalah observasi kelas, kegiatan di kelas mendorong siswa untuk mengembangkan ide mereka. Meskipun dalam proses pembelajaran hanya satu yang memilih aktivitas tetapi para siswa benar-benar independen untuk mengekspresikan ide-ide mereka di kelas.

C. Observasi Pada SMAN 2 Rantepao. Tanggal 9 Maret 2018

C.1. Expert

Berdasarkan pengamatan ketiga, peneliti menjelaskan sebagai berikut: Sebelum mengajar di kelas, guru memberi tahu siswa tentang tujuan, fakta, konsep dan prinsip adalah yang paling penting yang harus diperoleh siswa dalam materi pelajaran dan juga dijelaskan dalam silabus. Kemudian guru berbagai pengetahuan dan keahlian dengan siswa melalui bertanya. Dalam proses mengajar, guru bertanya satu per satu kepada siswa secara acak untuk menjelaskan pengalaman mereka. Kemudian guru berhasil dengan baik proses mengajar sebagai bagian penting dari pengajaran. Untuk keahlian para siswa dalam

proses belajar, para siswa melakukan setiap latihan setelah guru memberikan penjelasan. Kemudian guru tersebut mendelegasikan dan memberi tanggung jawab kepada para pembelajar untuk melakukan latihan individu di rumah jika materi belum selesai.

C.2. Formal Authority

Guru menjelaskan kriteria standar minimum kepada siswa, bahwa guru menetapkan standar yang tinggi untuk siswa di kelas ini. Kriteria standar minimum adalah tujuh puluh. Oleh karena itu, para siswa harus belajar dengan keras untuk lulus dalam ujian kursus ini. Dalam proses pembelajaran, guru mensurvei lembar siswa. Di sisi lain, guru mendelegasikan kepada siswa untuk memberikan ide mereka kemudian guru dikoreksi sebagai tanggung jawab guru untuk menemukan apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mereka harus belajar. Kemudian guru memberi instruksi sebelum siswa melakukan beberapa latihan. Dalam mata kuliah ini topik yang disajikan oleh guru bahasa Inggris memiliki tujuan dan sasaran khusus. Guru memberikan instruksi atau langkah apa yang dia lakukan dalam proses mengajar. Akhirnya guru membuat andar untuk mengembangkan disiplin siswa dalam proses belajar melalui pemberian estimasi waktu dalam latihan penyelesaian.

C.3. Personal Model

Guru memberikan poin inti dari topik tentang budaya dan pengalaman. Dalam kegiatan di kelas mendorong siswa untuk mengembangkan ide kata mereka sendiri melalui pemberian topik kursus tentang hewan dan budaya untuk meningkatkan pemikiran siswa untuk membuat pertanyaan. Dalam mengajar, guru menggunakan topik kontekstual; itu berarti guru menggunakan pengalaman pribadinya untuk mengilustrasikan poin tentang materi. Kemudian guru memberikan instruksi dan datang ke siswa untuk memberi tahu siswa bagaimana menggunakan berbagai prinsip dan konsep. Dalam mempresentasikan materi, guru memberikannya secara lisan.

Kemudian para pembelajar memberi tanggapan berdasarkan instruksi guru. Para siswa menggambarkan guru sebagai "gudang pengetahuan yang membagi-bagikan fakta, prinsip dan konsep melalui siswa bertanya kepada guru.

C.4. Facilitator

Guru memberikan topik dan pertanyaan sederhana dalam brainstorming. Kemudian guru menghabiskan waktu konsultasi dengan siswa melalui siswa yang ditanyakan kepada guru, kemudian guru memandu siswa melakukan beberapa latihan. Di sisi lain, guru membimbing siswa pada proyek pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, kegiatan bebas kemudian siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan kegiatan minggu lalu. Kemudian guru menjelaskan untuk mereka dan mendiskusikannya. Dalam memberikan beberapa latihan kepada siswa, guru memberikan penjelasan sebelum melakukan latihan. Akhirnya guru memberikan apresiasi untuk mendukung dan mendorong untuk melakukannya dengan baik dalam pembelajaran.

C.5. Delegator

Untuk mendelegasikan siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan sederhana sebelum siswa melakukan beberapa latihan kemudian menjelaskan pengalaman. Untuk mendorong siswa mengembangkan ide-ide mereka sendiri tentang masalah konten, para siswa bertanya kepada guru kemudian guru membimbing siswa melakukan beberapa latihan. Di sisi lain siswa membuat kalimat sebagai individu seperti bagaimana siswa merancang pengalaman belajar mandiri. Untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan bekerja secara mandiri, guru memberikan satu topik kemudian siswa memberikan pertanyaan kepada guru atau itu aktivitas interaktif. Dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru di kelas kemudian menyelesaikan latihan yang diminta oleh guru. Untuk memberikan pendekatan kepada siswa, guru memberikan

latihan individu.

IV. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat lima model pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar di SMA Kristen Barana', SMA Pelita Rantepao, dan SMAN 2 Rantepao, yaitu:

Pertama, adalah gaya mengajar expert/ahli yang terdiri dari beberapa poin yaitu: guru menggunakan konsep fakta, dan hal-hal prinsip yang harus diperoleh siswa, berbagi pengetahuan dan keahlian mengajar dengan siswa, persiapan pembelajaran yang baik, bagaimana guru mengajar dengan baik, keahlian dalam masalah kontekstual konten dalam mengajar, guru sebagai "gudang pengetahuan bagi para siswa dan mengatur waktu dalam proses belajar mengajar.

Kedua, adalah formal authority, yang terdiri dari beberapa poin yaitu: guru menetapkan standar yang tinggi untuk siswa di kelasnya, guru mendapat umpan balik positif dalam kinerjanya, membimbing siswa dengan baik dalam proses belajar, tanggung jawab yang baik apa yang siswa pelajari di kelas, jelas pedoman dalam memberikan tugas, membuat tujuan spesifik yang dicapai guru, mengakomodasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dan guru membantu mengembangkan disiplin siswa.

Ketiga, adalah Personal model, yang terdiri dari apa yang dikatakan guru dan melakukan model yang tepat bagi siswa untuk berpikir tentang masalah dalam topik konten, siswa memiliki kemauan untuk meniru guru dalam proses pembelajaran, guru merangsang pemikiran siswa, guru yang digunakan pengalaman pribadinya untuk mengilustrasikan poin tentang materi, guru menunjukkan prestasinya bagaimana para siswa menggunakan berbagai prinsip dan konsep dalam proses belajar.

Keempat, adalah Fasilitator, yang terdiri dari guru mengumpulkan berbagai gaya belajar siswa, guru menghabiskan waktu konsultasi dengan siswa, membuat diskusi kelompok

kecil untuk meningkatkan pemikiran siswa secara kritis, guru membimbing siswa pada proyek-proyek pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menjelajahi pendapat dan saran, mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab untuk belajar siswa.

Kelima, adalah delegator yang terdiri dari siswa biasanya bekerja pada proyek saja dengan sedikit pengawasan dari guru, kegiatan di kelas mendorong siswa untuk mengembangkan ide mereka sendiri tentang masalah konten, desain siswa atau lebih banyak pengalaman belajar mandiri, siswa berpikir secara mandiri, siswa mengambil tanggung jawab untuk belajar di kelas, siswa mengatur langkah mereka sendiri untuk menyelesaikan proyek mandiri dan kelompok, pendekatan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dan guru memberi peran berdasarkan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- [1] Absalon Doug & Degen Tang.2000. Teaching across Cultures: considerations for EFL teachers in China. China. Asian Journal.
- [2] Bdam in Athony' book.2002. Teaching with style.San Barnado.USA.Stanford.
- [3] Braund James Michael.2008. The Structures of Perception an Ecological Perspective. Boston. Houghton Mifflin Company.
- [4] Brendly Susan. 1994. Teaching English U.S. Routledge.
- [5] Cauto Kevin.2013. 88 Teacher interview Questions. <http://teachercatapult.com>, diakses 28 Juni 2013.
- [6] Conti. 1989. Teaching Style <http://susanlucas.com>,diakses 28 Juni 2013.
- [7] Cherry Kendara.2013. Perception an the Perceptual Process. University. British Cambridge

- [8] Crushef Stone & Zenith. 2013. Perception.US. Routledge.
- [9] Gage Nathaniel.L.2009. A conception of Teaching. USA. Stanford University.
- [10] Grasha.1994. Teaching Style <http://susanlucas.com>, diakses 28 Juni 2013.
- [11] Chang Ching-Ya.2010. Students' Perception of Teaching Style and Use of Learning Strategies. China. University of Tennessee.
- [12] Darkenwald. 1989. Teaching Style <http://susanlucas.com>, diakses 28 Juni 2013.
- [13] Eli. 2013. Personal Teaching Model. <http://funfairsafe.edublogs.org> Diakses 22 Agustus 2013
- [14] Gennip Van Han & Rennis Van Carolin.2009. Teaching Style of Teacher Educators and Their Use of ICT. Inonu University Journal. Redbud University.
- [15] Guiney Dennis & O'breen Tim.2000. Differentiation in Teaching and Learning. London-New York .MPG Book Ltd.
- [16] Harmer Jeremy.2001.The Practice of English Language Teaching.UK. Cambridge University.
- [17] Hoffin D. Donald. 2002. The Interface Theory of Perception. New York. Academic Press.
- [18] Hoyt and Lee.2002. Teaching Style <http://susanlucas.com>, diakses 28 Juni 2013.
- [19] Hughes B. Gerunda. 2009. Students' perspective in Mathematic Learning Environment. New York. Edu Jurnal
- [20] Grasha.Anthony.F. 2002. Teaching with style. San Bernadino. University of Cincinaty.
- [21] Gay in Zulfah's Thesis.2007. The Teaching of English At Elementary School in Makassar.Mkassar. State University of Mkassar.
- [22] Kaplen and Kies .1995. Teaching Style <http://susanlucas.com> diakses 28 Juni 2013.
- [23] Jarwis Peter.2006. The Theory and Practice of Teaching. USA. Stanford Stanford University.
- [24] J.Cogil. 2008. Primary Teachers's interactive whiteboard practice across one yea: Change in pedagogy 5 and influencing factors. London. King's College University.
- [25] Lucas Susan.2005. Teaching Style. <http://susanlucas.com>, diakses 28 Juni 2013).
- [26] Muecia-Celce Marianne.1991. Teaching English as a Foreign Language.Bouston. University of California,Los Angeles. UK. IJS
- [27] Mile & Hurmerman.1991.The Components of data Analysis.
- [28] Grazi Raheleh & Alikhani Madani.2012. the relationship between Teaching Style and Students' satisfaction of Isfehan City.
- [29] Myer Julia. 2012.The Effect of Lesson study on classroom observation and Perception of lesson effectiveness Hawai. University of Hawai West O'ahu kapalai.
- [30] Nail M.C.David.2005. Gesture and Thought.America.The university of Chichago Press.
- [31] Nathaniel.L.Gage .2008. Teaching Style.<http://susanlucas.com> diakses 28 Juni 2013.
- [32] Pajak Edward. 2003. Honoring Diverse Teaching Style A guide for supervisor. USA. ASCD.

- [33] Pollard Lucy. 2008. *Teaching English*. Express. Pritchard Alan. 2009. *Ways of Learning*. London and New York. Routledge.
- [34] Riechman Grasha. 1996. *Teaching Style Survey*. Cin University of Cincinnati.
- [35] Rigion Dhafor & Darwish Bait Said Ashfrad. 2007. *The use of Gesture in the English Classroom*. London. Routledge.
- [36] Salim Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- [37] Saloman Erin D. & Hackthorn Jana. 2011. *Learning by doing: an empirical study Of active teaching Techniques*. US. Murray State University.
- [38] Shi Ling. 2009. China- Western “Contact Zone Stdents’ Resistance and Teacher Adaptation to Local Needs. China. TESL Canada Journal.
- [39] Sandelowski Margarete. 2000. *Whatever Happened to Qualitative Descriptive?*
- [40] California. University of Nort California at Chapel Hill.
- [41] Smeeth E.D & Gnip Van Hans. 2009. *Teaching Style in physical Education and Mosstoris Spectrum*. UK. Leed Metropolitan Routledge.